ZINE#LIAR

Kami percaya bahwa bentuk masyarakat yang bebas adalah dengan cara pemusnahan wujud Otoritas yang membatasi individu untuk mengakses pengetahuan.

#Sosialisme Otoritarian Atau Libertarian #Revolusi Spanyol #Inagurasi PT Helem Kuning #Haleyora Di Ambang Jurang

Revolusi Spanyol Sebuah Pengantar
Andi Pattuangi PM

Sosialisme Otoritarian atau Libertarian?
Ibrahim Sain

#PUISI

Inagurasi PT Helem Kening
Aku Anjing SK

Haleyora Diambang Jurang
Nzcht SK

14 Halaman
Terbitan ke - 9 , April 2024

#liar

REVOLUSI SPANYOL SEBUAH PENGANTAR

DI Spanyol, dengan cepat 60% lebih tanah berhasil dikolektivisasi dan dikelola petani secara mandiri, tanpa tuan tanah, majikan, dan tanpa organisasi kapitalis untuk memacu produksi. Di hampir semua industri, pabrik-pabrik, bengkel kerja, jasa transportasi, pelayanan publik, ditata kembali sehingga proses produksi, distribusi, dan pelayanan publik dikuasai tanpa kapitalis, manajer, atau otoritas negara.

Revolusi Spanyol jauh dari kata perebutan kekuasaan, jauh melampaui situasi Rusia di tahun 1917-1921 dan setelahnya. Situasi yang selama ini dipandang utopis, dan menjadi cerminan tentang ide-ide Sosialisme Libertarian menjadi kenyataan.

Pada 19 Juli 1936, kaum buruh dan petani Spanyol bersama-sama membangun kekuatan merebut dan mengambil-alih pabrik, tanah, dan fasilitas publik. Kawasan industri di kota besar seperti Catalonia diambil alih dan dikontrol langsung oleh pekerja, sementara di kawasan pedesaan, petani membentuk kolektif-kolektif dan melakukan pengambilalihan tanah (reclaim) dan menjalankan proses produksi swakelola.

Polisi yang selama ini menjadi alat negara untuk menindas, segera digantikan dengan patroli pekerja bersenjata baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Setidaknya, terdapat kurang lebih delapan juta rakyat Spanyol ikut ambil bagian dalam transformasi sistem kapital-isme menuju sistem swakelola yang lebih dikenal dengan Sosialisme Libertarian.

Situasi ini tidaklah lahir dari kebaikan para wakil rakyat melainkan dari kondisi buruh dan petani yang sangat terpengaruh oleh ide-ide anarkisme sejak jauh sebelum revolusi ini dimulai.

Anarkisme di Spanyol sudah sejak lama telah dikenal. Adalah Giuseppi Pinelli, seorang yang memiliki hubungan dekat dengan Mikail Bakunin, yang memperkenalkan ide ini ke masyarakat Spanyol sejak 1868. Pengaruh anarkisme dengan cepat dapat mempengaruhi buruh dan petani di Spanyol, hal ini tidak terlepas dari kondisi ekonomi dan budaya masyarakat Spanyol yang sangat dekat dengan ide-ide anarkisme, corak ini dapat kita lihat dari kondisi ekonomi petani yang merasa sangat menderita akibat keserakahan tuan tanah, proses industrialisasi yang didorong pemerintah Spanyol, serta budaya kolektif petani yang masih terikat erat. Di sisi lain, pengaruh ide anarkis dengan mudah diterima di kalangan pekerja kota karena tawaran tentang taktik aksi langsung, solidaritas dan federasi, membuat mereka dengan mudah dapat berhubungan untuk melawan kapitalisme dan negara.

Proses pengorganisiran semakin dimassifkan demi membangun kesadaran rakyat Spanyol. Dalam proses ini, peran Confederación Nacional del Trabajo (CNT), sebuah serikat buruh anarko-sindikalis menjadi sangat krusial dalam besarnya peningkatan penerimaan terhadap ide-ide anarkisme. CNT didirikan pada tahun 1919, dan beranggotakan dua juta lebih pekerja yang menjadikannya serikat buruh terbesar di Spanyol.

Dua tujuan utama CNT adalah menjadi media untuk para pekerja melawan pemilik perusahaan, dan melakukan revolusi sosial melalui pengorganisiran pekerja dan rakyat miskin kota untuk merebut pabrik, tanah, serta pertambangan. CNT merupakan garda depan revolusioner kala itu.

Menjadi organisasi besar tidak lantas membuat CNT menjadi sentralistik dan birokratis. Berbasis ide-ide anarkisme, semua keputusan organisasi dikendalikan sepenuhnya oleh anggota melalui demokrasi langsung. Hal ini pulalah yang menjadikan pekerja mampu lebih memaksimalkan solidaritas dan kemandiriannya.

Kekuatan utama dari Revolusi Spanyol adalah proses pengorganisiran dan pendidikan yang dilakukan secara massif dan terorganisir. Para anarkis dan libertarian secara massif memproduksi koran, majalah, makalah, dan buku, mendirikan sekolah libertarian, pusat-pusat kesenian dan kebudayaan, koperasi, organisasi pemuda anarkis (Youth Libertarian), dan organisasi perempuan. Mereka menerapkan ide-ide dasar pada semua lapisan masyarakat serta memastikan bahwa semua orang-orang bisa melihat anarkisme merupakan praktek yang relevan bagi mereka.

Bertahun-tahun gelombang kolektiv-isasi mewarnai Spanyol, tembok-tembok di perkotaan penuh dengan coretan simbol anarkis, dan bendera merah hitam dikibarkan. Situasi Spanyol begitu mencerminkan kemerdekaan pekerja dalam melakukan manajemen serta kontrol langsung terhadap proses produksi.

Sebelum musim panas 1936, secara rahasia Franco merencanakan penyerangan kota-kota yang telah dikuasai oleh rakyat. Mengetahui rencana ini, CNT mendesak pemerintah melalui Kolonel Escofet, Kepala Kepolisian Republik di Catalonia, agar memberikan senjata kepada seluruh pekerja agar bisa melakukan perlawanan. Escofet sebenarnya juga telah mengetahui rencana Franco, namun ia berbohong bahwa penyerangan itu telah digagalkan. Padahal pada 17 Juli 1936, pasukan Franco akhirnya menyerang. Terungkaplah kebohongan peme-rintah. Sontak hal ini menimbulkan kehancuran bagi para pekerja di Sevilla dan semakin menguatkan kekuatan Franco.
Di pihak lain, partai-partai Kiri menunjukan sifat yang menjijikan karena tidak menunjukan keberanian dalam melawan otoritas pemerintah. Mereka justru lebih memilih jalur negosiasi dengan militer ketimbang memper-senjatai rakyat. Kondisi ini diperparah karena mayoritas pekerja tidak mengetahui kondisi Spanyol saat itu.

Setelah kaum fasis pimpinan Franco mendeklarasikan diri mengambil alih Spanyol, sebuah kekeliruan justru terjadi manakala melalui komite sentral anti-fasis yang diusulkan pemerintah Catalonia, CNT bersepakat bergabung dalam pemerintahan. Komite ini terdiri dari Kaum Republik, Sosialis, Partai Komunis, POUM, dan kelompok Anarkis. Keputusan CNT bergabung dengan koalisi anti-fasis dipengaruhi oleh situasi perang Spanyol saat itu. Franco yang didukung oleh fasis Itali dan Jerman secara terus menerus melakukan gempuran ke wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh pekerja. Karena kekurangan sumberdaya, serta senjata membuat CNT semakin ter-desak, hal ini diperparah bahwa pihak Komunis melakukan penghianatan dan tidak pernah bersungguh-sungguh dalam melakukan perlawanan.

Selain faktor kekurangan sumberdaya dan persenjataan, keputusan CNT untuk bergabung dengan komite sentral dilakukan untuk menangkal serangan dari pihak anti-fasis sendiri. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pihak anti-fasis tidak menginginkan kemenangan dari para anarkis.

Keputusan CNT bukanlah hal yang patut dibenarkan. Kesalahan utama CNT adalah bahwa mereka lebih memilih untuk bergabung dengan pemerintah ketimbang mempercayai gerakan rakyat yang terbukti mampu melakukan perjuangan dan mewujud-kan revolusi sosialnya sendiri. Mereka juga harus menerima fakta bahwa, keputusan mereka bergabung dengan pemerintah ternyata tidak merubah apa-apa. Kenyataanya, kaum liberal, Komunis, nasionalis, dan semua kekuatan Kiri melakukan persekong-kolan demi mengamankan kekuasaan mereka. Salah satu contohnya adalah saat pembagian sumberdaya, senjata dan peralatan di berbagai sektor, yang justru dibagi atas kepentingan politik.

Komunis dan sekutunya bahkan memilih berdiam diri melihat kehancuran kolektif saat mereka merasa kolektif tersebut diindikasikan berafiliasi dengan pihak anarkis. Tidak hanya mengabaikan kehancuran kolektif yang berafiliasi dengan kaum anarkis, PEC (Partai Komunis) yang dibantu oleh pasukan dan persenjataan Stalinis meluncurkan serangan langsung pada kolektif anarkis dan seluruh komite revolusioner.

Hal yang paling menetukan dari kehancuran gerakan ini terjadi pada bulan Mei 1937, pasukan komando Catalan yang dipimpin Komisaris Keselamatan Publik Komunis mencoba untuk merebut gedung telekomunikasi CNT yang berada di Barcelona. Serangan tersebut telah memicu terjadinya pemogokan serta pem-berontakan dari para kelas pekerja Catalan. Amarah kelas pekerja benar-benar menggiring mereka untuk mengepung kota Barcelona, mereka menyebar dan melakukan pengepung-an terhadap tentara Komunis sehingga dengan sendirinya tentara Komunis menyerahkan senjata mereka kepada pekerja.

Peristiwa 3-8 Mei ini benar-benar menunjukan kekuatan pekerja yang sesungguhnya. Mereka melakukan pemogokan, pemberontakan, dan perlawan terhadap pihak Komunis. Namun sekali lagi, penghianatan dilakukan oleh petinggi CNT yang telah menjadi menteri di pemerintahan. Melalui Montseny dan Garcia Oliver, kelas pekerja dipaksa meletakan senjata dan kembali ke rumah mereka.

Revolusi ini berakhir di tanggal 1 April 1939, saat Franco secara sistemis melakukan pembantaian terhadap sekitar 200.000 lawan politiknya. Tidak ada upaya ideologis yang dilakukan secara serius selama Franco melakukan pembantaian. Hal ini juga tidak terlepas dari praktek-praktek yang telah dilakukan oleh pekerja Spanyol, mereka dapat menjadi inspirasi gerakan pekerja di tempat lain, sehingga dapat menjadi ancaman bagi para pemimpin negara Komunis seperti Uni Soviet.

Hilangnya kekuatan pekerja Spanyol bukanlah karena kecacatan teori anarkisme, melainkan dari faktor eksternal terutama karena telikung dan hianat kaum Komunis, bungkamnya pers internasional, dan kesalahan-kesalahan petinggi CNT. Seharusnya, perlawanan pekerja di bulan Mei 1937 menjadi kemenangan di Catalona sehingga ini dapat menjadi inspirasi bagi pekerja di tempat lain. Namun sekali lagi, setelah 1936 CNT telah menjadi serikat yang birokratis. Tidak mengejutkan bila pada Mei 1937, mereka menggiring pekerja untuk menghentikan kemenangan yang sudah di depan mata.

Berbagai kesalahan dalam praktek yang dibangun oleh CNT justru mem-perlihatkan dan mengajarkan secara seksama bahwa revolusi tidak akan bisa berkompromi dengan struktur kekuasaan negara, bahwa fasisme hanya bisa runtuh apabila kita menghancurkan sistem yang melahirkannya yaitu kapitalisme.

Kaum pekerja Spanyol telah banyak memberikan pelajaran kepada pekerja di seluruh dunia, mereka telah banyak memperlihatkan kemampuan kelas pekerja, sesuatu yang selama ini dipandang sebagai hal yang utopis, dan menjelma menjadi jawaban dari perjuangan melawan negara dan kapitalisme. Proses pengorganisiran, pendidikan yang dilakukan secara massif, pembentukan kolektif-kolektif, manajemen horizontal, serta ekonomi yang dibangun secara swakelola telah terbukti mampu mengantar kelas pekerja ke bentuk terbaik yang pernah mereka capai. Sebagaimana catatan Murray Bookchin tentang situasi Spanyol, “Sebelum dan sesudah 1936 kaum pekerja Spanyol telah menunjukan kekuatan yang luar biasa radikal, mereka telah menjadi cerminan masyarakat yang dicita-citakan oleh kaum anarkis.

INAGURASI PT HELEM KUNING

Atas nama pertubuhan ekonomi.
cekel tak berdaya, pada Xiang tuan kami.
Delusi sila kelima, memasak biji nikel di bumi kami
untuk kepentingan Eramet Group dan Tsingshan,
yang bersinergi
dengan patner PT Aneka Tambang milik NKRI.

Lowongan terbuka untuk pribumi dan nonpribumi
membuat kepanikan di meja birokrasi dari stempel
kartu kuning sebagai bukti administrasi
rekomendasi kepala desa lingkar tambang woe
bulen dan sawai
dengan prioritas orang kampung yang tidak
berdasi.

Sementara lidah penjilat termakan janji politik
intrik Dari oposisi ke oportunis para politisi dan
aktivis politik Menjadi konsultan politik juga juru
kampanye politik jijik
Sehingga fagogoru hanya menjadi nilai produksi
kekuasaan yang epik
Untuk melestarikan kuasa, mereka memilih bilik
suara dari pada solusi kritik

Ayo kawan-kawan jangan alihkan Ngaku Rasai
sebagai tumbal kekuasaan.
Heii..penguasa jangan hibur kami dengan
senandung Budi Re Bahasa sebagai amalan
Yang akan menghipnotis kami orang awam yang
sarat Sopan Dan Santun sebagai ajaran
Sehingga wejangan parah tetuah-tetuah tentang
Mitat-Re Miy-Moy hilang di telan zaman Bahwa
monumen sejarah tiga negeri sengaja di pasung
untuk mendapatkan bonus kekuasaan.

HALEYORA DI AMBANG JURANG

Ketika para bandit-bandit birokrasi mulai
menyulam benih atas kemenangan
Ketukan bunyi gelas anggur adalah
Tanda petaka yang membawa segala
derita Maka binasalah kita, jika
menganggap perkara ini hanya gurau
semata.

Setelah beberapa dekade yang Halteng
lalui gebe adalah pekerjaan rumah yang
belum di selesaikan lalu mereka dengan
niat jahat kembali
Mengorbankan Damuli dimulut moncong
tambang.

Disana, ia merayakan betul dengan
masuk di dalam kabinet jilid II
Wajah lama Indonesia, diberi kursi untuk
kesekian kalinya.

Oh Patani
Gebe adalah luka
Gowonle adalah bukti
Para Momole kami mempertahankan
tanah ini sebelum ada namanya bumi
pertiwi
Berdarah-darah mati melawan tirani

Oh Angin
Sampaikan salam pada arwah tetua
yang menjaga tanah ini
Sungguh, pak Luhut dan anteknya
terlalu jahat jika Batubara jadi beroperasi

SOSIALISME OTORITARIAN ATAU LIBERTARIAN

Apa yang terpikirkan bila mendengar istilah 'sosialisme'? Partai Kiri, Komunisme, Uni Sovyet, kediktatoran, Lenin, negara satu partai? Sosialisme terlanjur digeneralisir sebagai bentuk-bentuk yang dikenal luas seperti di atas. Secara politis, hal tersebut merupakan dilema bagi para sosialis akan makna sosialisme, dimana tidak ada definisi lain di luar yang dipahami secara umum.

Para teoritikus dan propagandis sosialis kerap bertindak sebagai biro jodoh, dengan mencomblangkan istilah sosialisme dengan nama-nama tokoh, partai, filsafat, negara, dan sistem sosial, yang OMG justru bertentangan dengan makna sosialisme itu sendiri.

Namun seseorang bisa saja mengajukan protes, "Kan ada banyak varian dalam sosialisme yang kita kenal hari ini?" Ya, saking banyaknya, seorang sosialis, Ulli Diemer, pernah menulis bahwa varian-varian sosialisme bahkan lebih banyak dari jenis-jenis sup yang dijual di supermarket. Bahkan partai-partai sosialis, tambah Diemer, lebih banyak ketimbang jumlah sekte-sekte keagamaan. Tentu saja ini bersifat hiperbolis, karena Diemer belum menghitung bagaimana Alfa Mart dan Indomaret telah menjual lebih banyak jenis sup ketimbang jaman toko Baba Liong dulu, atau MUI telah sukses membekukan aliran-aliran yang distempel sesat.

Hingga era 90-an, jumlah populasi manusia di dunia lebih banyak di bawah kekuasaan negara-negara yang menyebut diri 'sosialis'. Hari ini, kita sama-sama paham bahwa kehidupan di bawah kuasa negara sosialis itu tidak lebih mengharu-biru dari sinetron "Tukang Haji Naik Bubur". Dengan kata lain ada hal yang kontradiktif dalam klaim-klaim sosialis tersebut.

Tentu saja Kim Jong Il tidak pernah menyerukan sosialisme otoritarian. Begitu pun repetitor Lenin tidak pernah mengakui bahwa praktek Bolshevisme pada dasarnya adalah karpet merah menggiring Stalin dan mesin pembunuhnya.

Namun terma 'sosialisme libertarian' secara tidak langsung bermakna bahwa ada versi sosialisme yang otoritarian. Tentu saja hal ini menimbulkan kontroversi dan konsekuensi secara politik.

Baik kalangan liberal maupun sosialis ortodoks sama-sama sepakat bahwa istilah sosialisme libertarian sebuah lawakan. Tidak akan pernah ada sosialisme libertarian, karena sosialisme sesungguhnya hanya ada satu –seperti yang kita kenal. Kaum Kanan dan Kiri –bila pemisahan tersebut masih relevan dipakai, terlepas dari klaim pertentangan di antara mereka, sebenarnya sama-sama sepakat mengenai sosialisme libertarian : untuk mewujudkan tujuan akhir dari sosialisme, maka engkau membutuhkan kekuasaan pemerintah untuk mengatur sebagaimana mestinya.

Salah satu poros kritik atas sosialisme libertarian dari kedua kubu Kanan maupun Kiri adalah pelekatan kata sifat 'libertarian' dengan sosialisme sebagai penandanya. Sebagaimana yang umum dipahami (secara sesat) selama ini, libertarian atau libertarianisme adalah ideologi Kanan yang memuja-muja kepemilikan pribadi dan kebebasan individu. Urusan kolektif dan kemaslahatan umum absen dalam pandangan ini, atau paling tidak menjadi konsekuensi belakangan. Nabi libertarian Sayap Kanan yang terkenal seperti Ludwig von Mises dan Fredercik von Hayek, yang menulis mengenai kemustahilan sosialisme. Istilah libertarian menjadi semakin populer berkat didirikannya Partai Libertarian di Amerika Serikat tahun 1950-an, juga berbasis pada pandangan-pandangan nabi mereka ini bahwa pada dasarnya sosialisme yang mustahil itu, tidak akan bisa berdiri bersama kebebasan individu. Kebebasan individu, termasuk dalam bentuk tercanggihnya yang korporatik, dipercaya akan mendorong individu untuk saling berkompetisi dan muncul sebagai pemenang. Bagaimana caranya mengatur persaingan itu? Yakni dengan menggunakan negara atau kekuasaan yang koersif untuk memaksakan proses tersebut berlangsung. Hanya dengan begitu kebebasan bisa diraih. Ini ironis bila menyandingkan dengan kepercayaan kaum libertarian akan negara dan pemerintah.

Sosialisme juga didistorsikan oleh para sosialis Sayap Kiri yang mengamputasi elemen dasar yang ada dalam tujuan sosialisme itu sendiri : kebebasan. Para sosialis ini bersepakat bahwa 'kebebasan' harus dikorbankan untuk sementara demi pencapaian sosialisme. Dengan berdirinya sosialisme kelak, kebebasan menjadi fitur yang otomatis berfungsi di dalamnya. Di lain pihak, sosialis seringkali berusaha untuk meredefinisi menjadi 'kebebasan revolusioner' untuk menyelubungi pemangkasan kebebasan yang dituduh secara peyoratif sebagai moralitas borjuis.

Karenanya dalam politik organisasi sosialis, seringkali lahir tradisi-tradisi non-demokratis dan otoritarian yang secara demagogis sering diklaim sebagai pendisiplinan internal. Namun, disiplin ini tidak ada kaitannya dengan tujuan dan cara sosialis yang diperjuangkan.

Istilah libertarian muncul sejak abad 18 yang digunakan para filsuf untuk merujuk mereka yang percaya dengan konsep free will ketimbang determinisme. Istilah ini sedikit berubah di abad 19, dimana untuk pertama kalinya dipakai dalam konteks politik oleh kaum sosialis yang mengadvokasi sebuah bentuk sosialisme non-negara berbasis swakelola demokratis. Ini bisa dilacak dalam manuskrip Pierre Joseph Proudhon. Secara politis, istilah ini dipakai para sosialis radikal untuk membedakan sosialisme yang mereka usung yang menekankan pentingnya kebebasan individu, penghapusan hirarki sosial yang tidak perlu, kapitalisme dan negara, dengan konsep sosialisme yang mengadvokasi kebutuhan akan sebuah negara (yakni pemerintahan hirarkis yang terdiri dari politisi professional dan kaum birokrat, dan dibekingi polisi dan tentara). Barulah tahun 50-an di Amerika, para kapitalis faksi pasar bebas (versi von Hayek) menggunakan istilah ini untuk memperjuangkan tujuan-tujuan politik mereka, dan puncaknya pada 70-an ketika secara resmi Partai Libertarian AS didirikan.

Kini, sosialisme libertarian menjadi sayap gerakan radikal yang berpengaruh secara global melalui varian spektrumnya. Dari gerakan di Eropa, Amerika Latin, Afrika hingga beberapa wilayah di Asia, kecenderungan-kecenderungan libertarian dalam gerakan sosialis semakin mengkecurut menjadi tendensi yang kuat dan kritis.

Ket : tulisan - tulisan yang ada di zine#liar terbitan ke-9 kami ambil dari situs perhimpunan merdeka terkecuali puisi jika kalian ingin menambah dan mempertajam pemahaman anti otoritarian maka silakan kunjung instagram #liar , Daun Malam, Pustaka catur dan arsip bawah tanah